

AKSELERASI INVESTASI: FAKTOR EKONOMI DAN NON EKONOMI

Aulya Rahma T

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya
Jl Yos Sudarso, Tunjung Nyaho, Palangka Raya, Kalimantan Tengah
aulya.rahma@feb.upr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the acceleration of investment in Indonesia by integrating both economic and non-economic factors. Using a qualitative approach with descriptive-analytical methods, the research relies on secondary data from various institutional and academic sources. The findings show that stable macroeconomic conditions such as consistent economic growth, controlled inflation, and stable exchange rates form the foundation for investment expansion. However, investment acceleration is significantly influenced by non-economic factors including legal certainty, regulatory quality, government effectiveness, and corruption control. The study highlights that the synergy between economic stability and institutional reforms determines the sustainability of investment inflows. Thus, a comprehensive and integrated policy approach is essential to enhance investment acceleration and support Indonesia's long-term development goals toward Vision 2045.

Keywords: investment acceleration, macroeconomic stability, institutional quality, regulation, economic growth, governance.

PENDAHULUAN

Investasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun regional. Melalui peningkatan investasi, kapasitas produksi dapat bertambah, lapangan kerja tercipta, serta daya saing perekonomian meningkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama melalui peningkatan produktivitas dan transfer teknologi (Permatasari & Hidayah, 2025). Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa realisasi investasi *Foreign Direct Investment* (FDI) tumbuh signifikan sebesar 12,7%, mencapai sekitar US\$ 13,67 miliar pada Triwulan I 2025. Lonjakan ini sebagian besar didorong oleh meningkatnya permintaan global akan nikel, tembaga, dan kobalt, bahan utama untuk kendaraan listrik dan penyimpanan energi terbarukan. Sejak larangan ekspor nikel Indonesia pada tahun 2020, banyak investor telah beralih membangun smelter dan pabrik pengolahan lokal, yang mendorong aktivitas ekonomi domestik. Hal tersebut mencerminkan kepercayaan investor yang kuat terhadap potensi jangka Panjang Indonesia.

Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menghadapi tantangan struktural. Bank Dunia (2025) mencatat bahwa meskipun ekonomi Indonesia tetap resilien di tengah tekanan global, pertumbuhan 4,87% pada kuartal I tahun 2025 mengindikasikan perlunya akselerasi investasi yang lebih agresif untuk mencapai target pertumbuhan jangka menengah pemerintah sebesar 5,1 – 5,5 % pada tahun 2025. Literatur ekonomi telah mengidentifikasi bahwa akselerasi investasi tidak dapat dipahami semata-mata melalui lensa variable makroekonomi konvensional seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Mustofa dan Faizin (2025) menemukan bahwa suku bunga justru berdampak positif dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan, sementara inflasi dan nilai tukar memberikan pengaruh negatif. Di sisi lain, penelitian Sari dan Baskara (2018) memperlihatkan bahwa investasi swasta, investasi pemerintah, serta ekspor berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi menjadi fondasi dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Studi terkini menunjukkan bahwa faktor non ekonomi khususnya stabilitas politik, kualitas regulasi, kepastian hukum, dan infrastruktur memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi (Khan *et al.*, 2023). Menurut Sidebang, Pratama, Kaban, dan Hutagalung (2025) hambatan non-ekonomi seperti regulasi yang berbelit, dan kendala lahan, keterbatasan infrastruktur, serta insentif yang belum optimal masih menjadi penghalang besar bagi arus investasi. Hal serupa ditegaskan oleh Faruq (2023) dalam studi panel data di Kawasan Asia, yang menunjukkan bahwa selain faktor ekonomi, stabilitas politik dan kualitas regulasi juga menjadi faktor penting penentu arus FDI, meskipun aspek ekonomi tetap lebih dominan. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, ketidakpastian institusional dan hambatan birokrasi dapat menjadi penghambat utama arus investasi meskipun kondisi makroekonomi relative stabil (Haan *et al.*, 2025). Secara khusus, beberapa studi telah mengkaji dampak faktor non-ekonomi terhadap Keputusan investasi di Indonesia. Fernandez, Almaazmi, & Joseph (2020) menemukan bahwa sejumlah indeks bisnis global dan Lembaga pemeringkatan global telah mengakui keunggulan yang ditawarkan oleh Indonesia dan telah menempatkan Indonesia sebagai tujuan FDI yang menarik. Parameter yang menjadikan Indonesia sebagai tujuan yang menarik adalah pasar yang besar, infrastruktur yang berkembang, risiko politik yang rendah, tingkat korupsi yang menurun, angkatan kerja muda yang berkembang dengan keterampilan yang beragam, biaya tenaga kerja yang kompetitif, sistem keuangan yang terorganisir

dengan baik, kesiapan dan inovasi teknologi, kebijakan impor-ekspor yang ramah, pajak Perusahaan yang relatif lebih rendah, dan pemerintah yang ramah reformasi. Lebih lanjut, Prasetyo, Hanim, dan Prianto (2021) menunjukkan bahwa efektivitas belanja pemerintah dan investasi publik yang produktif memberikan sinyal kelembagaan positif kepada sektor swasta untuk turut berinvestasi. Temuan-temuan ini secara kolektif menegaskan bahwa faktor non-ekonomi bukan sekedar pelengkap, melainkan merupakan determinan krusial yang menentukan daya Tarik investasi Indonesia di Tengah persaingan global yang semakin ketat.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa percepatan investasi tidak hanya dipandang dari aspek ekonomi, melainkan harus pula mengintegrasikan faktor non-ekonomi secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji terkait akselerasi investasi dengan meninjau faktor ekonomi diantaranya pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi dan nilai tukar, serta faktor non-ekonomi yaitu korupsi, efektivitas pemerintahan, kualitas regulasi dan pembangunan teknologi informasi dan komunikasi. Belum ada penelitian yang mengintegrasikan variabel-variabel berikut ke dalam model gabungan untuk mengevaluasi dampak kolektifnya terhadap akselerasi investasi dan efektivitas kebijakan di Indonesia. Integritas tersebut penting untuk merumuskan kebijakan yang koheren yang akan mendorong akselerasi investasi di Indonesia baik skala nasional maupun masuknya investasi asing. Kesenjangan dalam penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam terkait dengan faktor ekonomi dan non-ekonomi terhadap akselerasi investasi di Indonesia dan membantu perumusan kebijakan yang lebih efektif dan terarah.

Tabel 1. Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Analisis Data	Hasil
1	Sidebang, Pratama, Kaban, & Hutagalung (2025)	<i>The Role of Foreign Investment in Accelerating Economic Growth in Indonesia</i>	Kualitatif – Deskriptif Analitis / Studi Literatur	Hambatan non-ekonomi (regulasi berbelit, kendala lahan, keterbatasan infrastruktur, insentif belum optimal) menjadi penghalang utama arus investasi di Indonesia.
2	Fernandez, Almaazmi, & Joseph (2020)	Foreign Direct Investment in Indonesia: An Analysis from	Kualitatif – Deskriptif Analitis / Studi Indeks Global	Indonesia diakui sebagai tujuan FDI yang menarik berdasarkan indeks bisnis global; faktor penarik

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Analisis Data	Hasil
		Investors' Perspective		meliputi pasar besar, risiko politik rendah, korupsi menurun, SDM muda, dan pemerintah pro-reformasi.
3	Minh (2019)	Institutional Quality and Foreign Direct Investment Inflows: The Case of Vietnam	Panel Data / Regresi	Kualitas kelembagaan (rule of law, kontrol korupsi, stabilitas politik) berpengaruh positif terhadap arus FDI; keunggulan lokasi bukan hanya dari sumber daya alam tetapi juga kualitas institusi.
4	Prasetyo, Hanim, & Prianto (2021)	Pengaruh Investasi Pemerintah, Swasta, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Regresi OLS / Data Panel	Investasi pemerintah dan swasta serta ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi; efektivitas belanja pemerintah memberikan sinyal kelembagaan positif bagi sektor swasta.
5	Faruq (2023)	The Determinants of Foreign Direct Investment (FDI): A Panel Data Analysis for the Emerging Asian Economies	Panel Data (Fixed Effect / Random Effect)	Faktor ekonomi tetap dominan, namun stabilitas politik dan kualitas regulasi juga berperan penting sebagai penentu arus FDI di negara-negara berkembang Asia; infrastruktur memadai menurunkan biaya logistik dan meningkatkan ROI.
6	Khan, Khan, & Bibi (2023)	Institutional Quality and Foreign Direct Investment: Global Evidence	Panel Data Global (GMM / Fixed Effect)	Kualitas institusi (kontrol korupsi, regulasi efisien, rule of law) secara signifikan meningkatkan arus FDI; negara dengan tata kelola baik memperoleh FDI lebih tinggi.

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Analisis Data	Hasil
7	Mustofa & Faizin (2025)	Effect of Macroeconomic Factors on Economic Growth in Indonesia	Error Correction Model (ECM) / ARDL	Suku bunga berdampak positif terhadap pertumbuhan jangka panjang; inflasi dan nilai tukar memberikan pengaruh negatif; stabilitas makroekonomi menjadi fondasi iklim investasi yang kondusif.
8	Permatasari & Hidayah (2025)	Analysis of Factors Affecting Indonesia Economic Growth: CO ₂ , Fossil Fuel, Direct Investment (FDI), Corruption	Regresi Data Panel	FDI berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan produktivitas dan transfer teknologi; korupsi berdampak negatif terhadap investasi langsung.
9	Haan, Stamm, & Yu (2025)	Investment Accelerations	Structural Change & Dynamic Panel Econometrics	Kualitas lembaga menyediakan struktur insentif yang menentukan arah perubahan ekonomi; ketidakpastian institusional menjadi penghambat investasi meski kondisi makroekonomi relatif stabil.
10	Annisa, Jamal, & Syahnur (2025)	The Impact of Foreign Direct Investment, Private Investment, Government Expenditure, and Labor on Economic Growth in Indonesia	Regresi Data Panel / OLS	FDI, investasi swasta, dan belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi; digitalisasi layanan publik (OSS) mendukung peningkatan iklim investasi dan pertumbuhan berkelanjutan.
11	Sari &	Pengaruh	Regresi Linier	Investasi swasta dan

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Analisis Data	Hasil
	Baskara (2018)	Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia	Berganda	ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; suku bunga dan nilai tukar hanya berperan sebagai variabel penstabil.

Sumber: Diolah dari berbagai referensi (2018–2025)

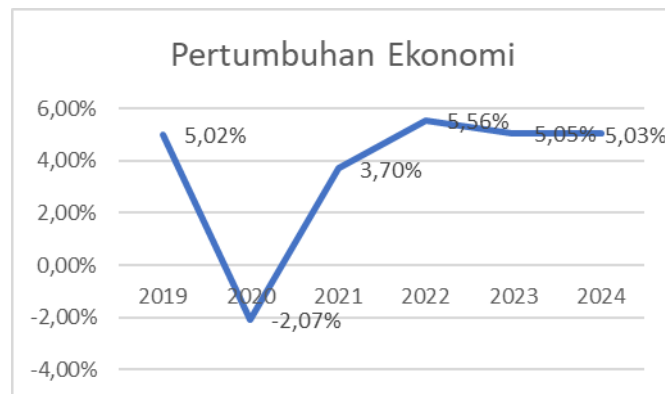
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*) ke berbagai sumber dan instansi terkait. Menyajikan konteks terkini dan pandangan publik terhadap akselerasi investasi. Sehingga memberikan gambaran komperhensif mendetail mengenai situasi saat ini dan menganalisis akselerasi investasi ditinjau dari faktor ekonomi dan non-ekonomi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, tahap identifikasi masalah dan perumusan pertanyaan penelitian, yaitu mengidentifikasi kesenjangan literatur terkait integrasi faktor ekonomi dan non-ekonomi dalam akselerasi investasi di Indonesia. Kedua, tahap pengumpulan data sekunder melalui *library research* yang mencakup penelusuran artikel jurnal ilmiah terindeks, laporan resmi lembaga pemerintah dan internasional (BPS, BI, BKPM, World Bank), serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik investasi di Indonesia. Ketiga, tahap seleksi dan klasifikasi sumber, yakni menyaring literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, dan kemutakhiran data (diprioritaskan publikasi 2018–2025). Keempat, tahap analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur yang telah dipilih untuk mengidentifikasi tema, pola, dan temuan kunci terkait faktor ekonomi dan non-ekonomi yang memengaruhi akselerasi investasi. Kelima, tahap sintesis dan interpretasi, yaitu mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber menjadi kerangka analisis yang koheren melalui analisis komparatif dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas temuan. Keenam, tahap penarikan kesimpulan dan implikasi kebijakan, yaitu merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dan berbasis bukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Ekonomi dalam Akselerasi Investasi

Faktor ekonomi merupakan fondasi utama dalam menciptakan iklim investasi yang sehat. Berdasarkan hasil analisis data sekunder dari publikasi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKMP) dan Bank Indonesia (2024-2025), terlihat bahwa peningkatan investasi erat kaitannya dengan stabilitas makroekonomi yang mencakup pertumbuhan ekonomi, Tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025 (diolah)

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2024.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relative stabil pada kisaran -2,7% – 5,3% selama lima tahun terakhir menunjukkan daya tahan sektor riil di Tengah tekanan global. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa aktivitas ekonomi domestik tetap terjaga dan layak untuk ekspansi modal. Selain itu, suku bunga kebijakan yang cenderung menurun yang tercatat pada tahun 2025 sebesar 25 bps menjadi 5,00% suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 4,25%, dan suku bunga *Landing Facility sebesar 25 bps menjadi 5,75%* turut mendorong penyaluran kredit investasi dan memperbesar peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan ekspansi produktif (Mustofa & Faizin, 2025).

Inflasi yang terkendali di angka 2,30% pada tahun 2024 dan nilai tukar rupiah yang relatif stabil terhadap dollar Amerika Serikat menjadi indikator penting bagi kepastian usaha. Stabilitas harga menekan ketidakpastian biaya produksi, sementara nilai tukar yang terjaga memberikan kepastian terhadap arus kas Perusahaan berbasis ekspor-impor. Kondisi makroekonomi yang stabil ini bukan hanya memperkuat kepercayaan investor domestik, tetapi juga menarik investasi asing langsung (FDI)

yang mencari Lokasi dengan resiko makro yang rendah (Permatasari & Hidayah, 2025).

Namun demikian, data juga menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan percepatan investasi apabila tidak diimbangi dengan reformasi struktural. Hal ini sejalan dengan temuan Sari & Baskara (2018) yang menyatakan bahwa investasi swasta dan ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai suku bunga dan nilai tukar hanya berperan sebagai variabel pendukung yang menstabilkan. Oleh karena itu, faktor ekonomi dapat dikatakan sebagai *necessary condition*, tetapi belum menjadi *sufficient condition* bagi percepatan investasi di Indonesia.

2. Faktor non-Ekonomi dalam Akselerasi Investasi

Selain aspek ekonomi, faktor non-ekonomi memiliki peran yang semakin dominan dalam menentukan arus investasi, terutama pada fase Pembangunan jangka menengah. Faktor-faktor tersebut meliputi kepastian hukum, efektivitas pemerintah, kualitas regulasi, kontrol terhadap korupsi, dan kesiapan infrastruktur digital.

Kepastian hukum dan efisiensi regulasi menjadi elemen kunci bagi kepercayaan investor. Menurut Haan, Stamm dan Yu (2025) menyatakan bahwa lembaga menyediakan struktur insentif bagi suatu perekonomian, seiring dengan perkembangan struktur tersebut, ia akan membentuk arah perubahan ekonomi menuju pertumbuhan, stagnasi, atau penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas suatu lembaga akan memberikan dampak yang besar terhadap reformasi kebijakan ekonomi. Hambatan birokrasi, ketidakpastian perizinan, serta inkonsistensi kebijakan pusat dan daerah menjadi penyebab utama rendahnya minat investasi baru. Ketika proses perizinan Panjang dan tidak transparan, biaya transaksi meningkat dan mengurangi daya Tarik ekonomi proyek investasi.

Kualitas tata Kelola pemerintah dan pengendalian korupsi juga menjadi indikator penting dalam menarik modal asing. Negara dengan Tingkat korupsi rendah dan regulasi yang efisien umumnya memperoleh arus FDI yang lebih tinggi (Khan *et al.*, 2023). Dalam konteks Indonesia yang memiliki *Control of Corruption* -0,4868 (World Bank, 2023) yang menunjukkan bahwa adanya persepsi korupsi yang lebih buruk dari rata-rata global, meski angka ini bisa berfluktuasi setiap tahunnya. Sehingga, untuk menarik investor di Indonesia maka dibutuhkan reformasi kelembagaan melalui penerapan sistem digitalisasi layanan publik, seperti *Online Single Submission* (OSS), peningkatan perlindungan bagi investor, yang semuanya

akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan (Annisa *et al.*, 2025).

Pembangunan infrastruktur fisik dan digital berperan sebagai katalis jangka panjang dalam mempercepat investasi. Proyek strategis nasional seperti pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), jaringan jalan tol, serta ekspansi jaringan 5G telah membuka peluang baru di sektor logistik, teknologi informasi, dan properti. Infrastruktur yang memadai menurunkan biaya logistik dan meningkatkan efisiensi rantai pasok, sehingga memperbesar *return on investment* di berbagai sektor produktif (Faruq, 2023). Hasil penelitian yang sama dikemukakan oleh Cao Hong Minh (2019) Dimana salah satu hal yang menjadi daya tarik suatu negara untuk menjadi tujuan investor asing Adalah keunggulan Lokasi yang tidak hanya muncul dari sumber daya alam yang melimpah, ukuran pasar yang lebih besar, faktor produksi dengan harga rendah, tetapi juga dari kelembagaan negara tersebut.

Faktor non-ekonomi ini membentuk *institutional environment* yang berfungsi sebagai jembatan antara stabilitas ekonomi dan kepercayaan investor. Dalam jangka panjang, keberhasilan Indonesia dalam menarik investasi tidak hanya bergantung pada variabel makroekonomi, tetapi juga pada efektivitas tata kelola, kejelasan kebijakan, serta kapasitas institusi dalam menjaga kepastian dan efisiensi investasi.

3. Sinergi Faktor Ekonomi dan non-Ekonomi

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa akselerasi investasi yang berkelanjutan memerlukan sinergi antara faktor ekonomi dan non-ekonomi. Kondisi makroekonomi yang stabil menjadi prasyarat awal, tetapi faktor kelembagaan dan regulasi menentukan keberlanjutan arus modal. Dengan kata lain, kebijakan ekonomi tanpa reformasi institusional akan menghasilkan pertumbuhan investasi yang fluktuatif dan berumur pendek.

Dalam konteks kebijakan, upaya pemerintah memperkuat reformasi birokrasi, digitalisasi perizinan, serta pembangunan infrastruktur strategis merupakan langkah konkret yang menandakan arah kebijakan pro-investasi. Integrasi kebijakan fiskal dan kelembagaan ini diharapkan dapat mempercepat masuknya investasi domestik maupun asing, serta mendukung pencapaian target pertumbuhan ekonomi Indonesia menuju visi Indonesia Maju 2045.

KESIMPULAN

Akselerasi investasi di Indonesia tidak dapat dipandang dari faktor ekonomi saja. Bukti empiris dari Indonesia dan negara berkembang lainnya menunjukkan

bahwa faktor non ekonomi khususnya stabilitas politik, kepastian hukum, kualitas regulasi, dan infrastruktur memainkan peran krusial dan komplementer terhadap stabilitas makroekonomi dalam menentukan arus investasi. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan reformasi ekonomi institusional secara simultan merupakan prasyarat bagi Indonesia untuk mencapai akselerasi investasi yang diperlukan guna mendukung target pertumbuhan ekonomi jangka menengah dan visi Indonesia Maju 2045. Tantangan utama bukan lagi pada identifikasi masalah, tetapi pada komitmen politik dan konsistensi implementasi reformasi struktural yang telah dicanangkan

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* guna memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif dalam mengkaji akselerasi investasi di Indonesia. Pendekatan ini mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara sistematis, sehingga mampu menangkap baik dimensi terukur maupun aspek kontekstual yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui data numerik. Desain penelitian yang direkomendasikan adalah *sequential explanatory design*, yaitu diawali dengan analisis kuantitatif dan dilanjutkan dengan pendalaman kualitatif. Pada tahap kuantitatif, penelitian dapat menguji pengaruh faktor ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar, serta faktor non-ekonomi, seperti kepastian hukum, kualitas regulasi, efektivitas pemerintah, tingkat korupsi, dan infrastruktur, terhadap akselerasi investasi. Analisis dapat dilakukan menggunakan pendekatan ekonometrika, seperti regresi data panel atau model struktural, untuk mengidentifikasi hubungan kausal, arah pengaruh, serta bobot relatif masing-masing variabel.

Tahap selanjutnya adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperdalam hasil temuan kuantitatif. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara mendalam, focus group discussion, maupun analisis kebijakan dengan melibatkan pemangku kepentingan terkait. Pendekatan ini penting untuk mengungkap dinamika implementasi kebijakan, hambatan birokrasi, serta faktor institusional yang memengaruhi keputusan investasi secara lebih mendalam.

Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif dilakukan melalui teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas dan kekuatan analisis. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya menghasilkan temuan empiris yang bersifat statistik, tetapi juga memberikan pemahaman substantif yang lebih luas. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran, adaptif, dan

berbasis bukti dalam rangka mendorong akselerasi investasi yang berkelanjutan di Indonesia.

REFERENSI

- Annisa, N., Jamal, A., & Syahnur, R. (2025). *The Impact of Foreign Direct Investment, Private Investment, Government Expenditure, and Labor on Economic Growth in Indonesia*. *Grimsa Journal of Business and Economics Studies*, 2(1), 1–10. <https://journals.grimsa.org/index.php/gjbes/article/view/39>
- Faruq, A. (2023). *The Determinants of Foreign Direct Investment (FDI) A Panel Data Analysis for the Emerging Asian Economics*. arXiv preprint arXiv:2307.07037 <https://arxiv.org/abs/2307.07037>
- Fernandez, M., Almaazmi, M. M., & Joseph, R. (2020). *Foreign Direct Investment in Indonesia: An Analysis from Investors Perspective*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 102-112. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10330>
- Haan, J. D., Satamm, K., & Yu. S. (2025). *Investment Accelerations*. *Structural Change and Economic Dynamics*, 73, 196-210.
- Khan, H., Khan, I., & Bibi, R. (2023). *Institutional Quality and Foreign Direct Investment: Global Evidence*. *Journal of the Knowledge Economy*. DOI: 10.1007/s13132-023-01508-1
- Minh, C. M. (2019). *Institutional Quality and Foreign Direct Investment Inflows: The Case of Vietnam*. *Asian Economic and Financial Review*, 9(5), 630-641. DOI: 10.18488/journal.aefr.2019.95.630.641
- Mustofa, H. Z., & Faizin, M. (2025). *Effect of Macroeconomic Factors on Economic Growth in Indonesia*. *Journal of Developing Economies*, 10(1), 48–72. <https://journal.unair.ac.id/JDE/article/view/60620>
- Permatasari, A., & Hidayah, N. (2025). *Analysis of Factors Affecting Indonesia Economic Growth: CO₂, Fossil Fuel, Direct Investment (FDI), Corruption*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 67–75. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/39730>
- Prasetyo, M. B., Hanim, A., & Prianto, F. W. (2021). Pengaruh Investasi Pemerintah, Swasta, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 5(2), 42–51. Universitas Jember. <http://https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Sari, G. A., & Baskara, I. G. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002-4030. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>
- Sidebang, T. B., Pratama, V. D., Kaban, N. S., & Hutagalung, M. (2025). *The Role of Foreign Investment In Accelerating Economic Growth In Indonesia*. *Outline*

Journal of Economic Studies, 4(1), 54–59.
<https://journal.outlinepublisher.com/OJES/article/view/98>

World Bank. (2025). *Indonesia Economic Prospects: Navigating Global Uncertainty*. Washington, D.C.: World Bank Publications.

World Bank. (2023). Worldwide Governance Indicators, World Bank (WB), uri: govindicators.org, note: The Worldwide Governance Indicators (WGI) are a product of the staff of the World Bank with external contributions.